



Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Distribusi Normal Ditinjau dari *Self Esteem*

Sabila Fa'iz Rusyda^{1*}, Getut Pramesti², Triyanto³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

*sabilafaizrusyda@student.uns.ac.id

Abstrak

Kemampuan pemahaman konsep matematis penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sejalan dengan itu, *self esteem* menjadi salah satu aspek kognitif yang berperan dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi distribusi normal yang ditinjau dari *self esteem* siswa kelas XII SMA Negeri 1 Boyolali. Adapun penelitian ini berjenis penelitian studi kasus deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini diambil dari siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2023/2024 yang memiliki tingkat *self esteem* tinggi, sedang, dan rendah. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara angket, tes, dan wawancara semi terstruktur. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi data yang digunakan untuk menguji keabsahan data berupa triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes dengan wawancara. Hasilnya memperlihatkan bahwa siswa dengan *self esteem* tinggi mampu memenuhi kelima indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Sedangkan, siswa dengan *self esteem* rendah dan sedang belum mampu memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Ditambah lagi siswa dengan *self esteem* rendah tidak mampu mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

Kata Kunci: analisis, pemahaman konsep matematis, *self esteem*

Abstract

The mathematical concepts understanding is important to help students solve mathematical problems. In line with that, self esteem is one of the cognitive aspects that plays a role in developing students' mathematical concepts understanding. This study aims to identify mathematical concept understanding of the Senior High School 1 Boyolali students based on self esteem in normal distribution subject. This research is a type of descriptive case study research that uses a qualitative approach. The data of this study was taken from the 3rd Mathematics and Science grade students of the Senior High School 1 Boyolali in the 2023/2024 academic year, based on their own self esteem. The data was obtained through the technique by questionnaire, tests, and interviews. Then the data is analyzed by data reduction, data display, and conclusion verification. The validity of data that in this research is the triangulation of methods which are used by comparing the result of test and interview. The results show that students with high self esteem are able to fulfill the five indicators understanding of mathematical concepts. Meanwhile, low and medium self-esteem students tended not to be able to apply concepts or algorithms in problem solving. In addition, low self esteem students have not been able to classify objects according to certain properties in accordance with the concept.

Keywords: analysis, concept understanding, *self esteem*

PENDAHULUAN

Matematika menjadi suatu disiplin ilmu yang berperan signifikan bagi manusia untuk menjalani hidupnya, sehingga terbukti matematika menjadi mata pelajaran yang harus dilalui oleh siswa pada setiap jenjang sekolah. Dalam matematika, terdapat dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang dikelompokkan dalam taksonomi pembelajaran. Dimensi pengetahuan menurut Anderson & Krathwohl (Ahmad, 2021) dibagi menjadi empat macam meliputi kemampuan faktual, kemampuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Pengetahuan konseptual, menurut Killpatrick, dkk., diartikan sebagai penguasaan peserta didik pada konsep-konsep, operasi, dan relasi matematis (Plisa, 2015).

Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis menurut Radiusman (2020) adalah dapat digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika. Ketika semakin baik pemahaman siswa tentang suatu konsep, artinya potensi kemampuan matematika yang lebih kompleks juga akan semakin mudah dibangun (Kania, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Mayasari, D, (2021), pemahaman konsep matematis peserta didik yang berkategori tinggi sebesar 17%, sedang sebesar 10%, dan yang rendah sebesar 73%. Dikutip dari Setiawan (2023), rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis diperkuat dengan *The Trends of Mathematical and Science Student* (TIMMS) yang menyatakan bahwa kemampuan matematika peserta didik masih berada di skala 397 dari 500 dan pada salah satu asesmen sistem pendidikan melalui PISA (*Programme for International Student Assessment*), peringkat Indonesia naik sekitar 5-6 tetapi skornya turun. Padahal kemampuan pemahaman konsep matematis termasuk daya matematis sebagai tuntutan TIMSS dan PISA (Dameria, S, 2016).

Data di lapangan yang peneliti temukan pada SMA Negeri 1 Boyolali memperlihatkan rendahnya tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis para siswa. Disampaikan pula oleh guru mata pelajaran matematika bahwa kebanyakan siswa masih bingung dan tidak paham terkait apa saja langkah yang perlu dilakukan ke depannya. Rendahnya kemampuan pemahaman matematis diperkuat juga dengan daftar nilai penilaian akhir semester gasal. Kriteria ketuntasan minimal juga belum dapat dipenuhi oleh nilai rata-rata mata pelajaran matematika, yakni yaitu 70 dan pada saat ujian, kebanyakan tak dapat mengerjakan soal matematika yang diujikan.

Faktor yang menyebabkan kemampuan pemahaman konsep matematis para siswa peserta didik menjadi rendah ialah para peserta didik hanya terbiasa pada contoh soal yang guru berikan, sehingga seringkali peserta didik kesulitan untuk dapat mengimplementasikan konsep ketika mengerjakan soal matematika. Ketika kegiatan pembelajaran, guru kerap menunjuk peserta didik agar mengerjakan soal di papan tulis guna memancing keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih sering ditunjuk daripada mengajukan diri. Beberapa ada yang menolak untuk maju dengan alasan tak dapat mengerjakan soal sama sekali. Ada faktor internal dalam diri peserta didik yang dapat berpengaruh pada tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu peserta didik tidak mau berusaha atau sudah menganggap dirinya tidak bisa. Tandanya, harga diri atau *self esteem* berperan pada kemampuan pemahaman atas konsep matematis.

Self esteem menurut Santrok, dikutip dari Angelina (2021) menjadi evaluatif pada diri sendiri baik secara positif maupun negatif secara menyeluruh. Di penelitian milik Mutia (2021) menggolongkan *self esteem* menjadi *self esteem* tinggi, sedang, dan rendah supaya memperoleh data yang lebih menyeluruh pada setiap sampel penelitian. *Self esteem* penting bagi mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam menghadapi persoalan matematika. Dari hasil penelitian Arviani (2022), ditemukan relasi *self esteem* dengan kemampuan pemahaman atas konsep matematis, yakni ketika *self esteem* yang siswa dimiliki semakin tinggi, kemampuan pemahaman konsep matematisnya juga akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan deskripsi yang sudah dipaparkan, didapati kesimpulannya dari kemampuan pemahaman konsep matematis dijelaskan sebagai bentuk kemampuan yang penting peserta didik miliki sebagaimana dengan indikator, yang dalam pandangan Yudhanegara melalui Pujiani (2017) terbagi menjadi beberapa hal. Beberapa beberapa di antaranya adalah: (1) Menyatakan ulang suatu konsep, (2) mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu sebagaimana konsepnya, (3) mengidentifikasi mana yang contoh dan yang bukan contoh dalam sebuah konsep, (4) menggunakan, memanfaatkan, dan menentukan suatu prosedur atau operasi tertentu, (5) mengimplementasikan suatu konsep atau algoritma ketika memecahkan masalah. Berbeda dan beragamnya tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis dari masing-masing peserta didik akan diuraikan dalam salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu *self esteem*. Sehingga penulis tertarik menelitinya dengan judul, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Distribusi Normal Ditinjau dari *Self Esteem*”.

METODE

Jenis penelitian ini ditentukan sebagai studi kasus deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yang tujuannya ialah dalam rangka memberikan penjelasan berupa deskripsi atas tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XII dalam materi distribusi normal berdasar pada tingkat *self esteem*. Terdapat beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, di antaranya yaitu instrumen angket *self esteem* dengan 25 butir pernyataan, instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan sejumlah empat soal, serta instrumen pedoman wawancara semi terstruktur.

Instrumen angket *self esteem* dalam penelitian ini dikembangkan dari dimensi *self esteem* menurut Coopersmith (Hidayat, 2016) dan indikator *self esteem* yang disampaikan oleh Fonna, M. (2021). Terkait dengan soal yang menjadi tes kemampuan pemahaman konsep matematis dikembangkan yang berupa butir pilihan, isian, dan uraian menyesuaikan indikator tes yang dilakukan agar dapat menganalisis tingkat dan kondisi kemampuan pemahaman konsep matematis para peserta didik. Instrumen pedoman wawancara yang dipergunakan memuat garis besar pertanyaan yang ditujukan sebagai alat verifikasi, mendapatkan informasi, dan memperjelas jawaban peserta didik terkait kemampuan terkait pemahaman konsep matematis. Wawancara yang dilangsungkan bersifat semi-terstruktur sehingga dapat dikembangkan pertanyaan baru sesuai dengan jawaban subjek penelitian.

Adapun pada penelitian ini menganalisis data yang diperlukan dengan beberapa teknik, yang di antaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini akan diuji validitas melalui penggunaan triangulasi teknik, yang dilaksanakan guna menguji kevalidan data kemampuan pemahaman konsep matematis melalui cara menganalisis hasil pengerjaan tes dan hasil wawancara semi terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengisian angket *self esteem* diikuti oleh 34 siswa sehingga diperoleh rata-rata skor (\bar{X}) 72,794 dengan standar deviasi (s) sebesar 9,546. Dengan data ini kemudian dapat ditentukan rentang skor untuk pengkategorisasian *self esteem* siswa dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rentang Skor Pengkategorian *Self Esteem* Siswa

Tingkat <i>Self Esteem</i>	Kriteria	Hasil
Tinggi	$X > (\bar{X} + 0,5s)$	$X > 77,567$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5s) \leq X \leq (\bar{X} + 0,5s)$	$68,020 \leq X \leq 77,567$
Rendah	$X < (\bar{X} - 0,5s)$	$X < 68,020$

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan tabel 1 di atas, *self esteem* dapat dikategorisasi menjadi *self esteem* tinggi, sedang, dan rendah. Diperoleh hasil bahwa ditemukan 11 siswa ber-*self esteem* tinggi, 13 siswa ber-*self esteem* sedang, dan 10 siswa ber-*self esteem* rendah. Kemudian dengan teknik *purposive sampling*, ditentukan adanya sejumlah 6 siswa untuk dijadikan subjek penelitian, yang rinciannya yaitu sejumlah 2 siswa ber-*self esteem* tinggi, 2 siswa ber-*self esteem* sedang, dan 2 siswa yang ber-*self esteem* rendah. Pemilihan subjek penelitian juga mempertimbangkan kesediaan dari siswa menjadi subjek penelitian dan saran yang diberikan guru mata pelajaran matematika sebagai pihak yang lebih paham dengan subjek penelitian.

Berikut siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian diberikan kode ST_1 dan ST_2 sebagai siswa dengan *self esteem* tinggi pertama dan kedua, SS_1 dan SS_2 sebagai siswa dengan *self esteem* sedang pertama dan kedua, serta SR_1 dan SR_2 sebagai siswa dengan *self esteem* rendah. Menurut hasil analisis subjek ST_1 , ST_2 , SS_1 , SS_2 , SR_1 , dan SR_2 , didapatkan data kemampuan pemahaman konsep matematis ketika menghadapi soal materi distribusi normal yang ditinjau dari tingkat *self esteem* siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 1 Boyolali dalam Tabel 2 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 2 berikut, diperoleh hasil pendeskripsian dari data kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai berikut.

a. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa ber-*Self Esteem* Tinggi

Subjek penelitian dengan tingkat *self esteem* tinggi mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Subjek tersebut memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh suatu konsep. Pada indikator ini, subjek dengan tingkat *self esteem* tinggi dapat memilih gambar yang merupakan kurva distribusi normal dan menunjukkan gambar yang bukan merupakan kurva distribusi

normal dilengkapi dengan argumentasi. Hal tersebut didukung dengan pembelajaran di kelas yang secara detail memberikan gambaran bentuk kurva distribusi normal.

Tabel 2. Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Subjek Penelitian					
	ST_1	ST_2	SS_1	SS_2	SR_1	SR_2
Kemampuan mengidentifikasi contoh dan bukan contoh suatu konsep	√	√	√	√	√	√
Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari	√	√	√	√	√	√
Kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	√	√	√	√	-	-
Kemampuan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu	√	√	√	√	√	√
Kemampuan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	√	√	-	-	-	-

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2024)

Keterangan:

√ : Subjek memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis

- : Subjek tidak memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis

Selanjutnya, subjek dengan tingkat *self esteem* tinggi memenuhi indikator menyatakan ulang konsep yang sudah dipelajari. Adapun subjek pada indikator ini diketahui dapat menyebutkan karakteristik yang dimiliki kurva distribusi normal dan memberikan penjelasan mengenai karakteristik kurva distribusi normal yang telah disebutkan. Hal tersebut didukung dengan pembelajaran di kelas yang menggunakan buku pelajaran sebagai sumber informasi mengenai karakteristik kurva distribusi normal yang dapat dibaca siswa.

Indikator yang dikuasai oleh subjek dengan tingkat *self esteem* tinggi kemudian yaitu dengan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu sebagaimana konsepnya. Siswa dengan *self esteem* tinggi dapat mengklasifikasikan berbagai kondisi bentuk kurva distribusi normal menurut rerata dan simpangan bakunya. Siswa dengan *self esteem* tinggi memberikan argumentasi yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Hal tersebut dikarenakan subjek tersebut mempelajari dengan seksama materi yang terdapat pada buku pelajaran. Diperkuat dengan pendapat menurut Fadillah, dalam Verdianingsih, E. (2018), bahwa siswa ber-*self esteem* tinggi tampak lebih percaya diri dan optimis serta dapat terus positif sikapnya dalam menghadapi persoalan dalam pelajaran matematika.

Pada indikator selanjutnya, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, subjek dengan *self esteem* tinggi juga memenuhi indikator tersebut. Subjek tersebut memenuhi indikator yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah luas di bawah kurva distribusi normal baku dan dapat memberikan penjelasan mengenai langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal tentang luas di bawah kurva distribusi normal baku. Hal tersebut didukung oleh saat pembelajaran guru menjelaskan dengan runtut mengenai penyelesaian masalah mencari luas di bawah kurva distribusi normal baku dengan memanfaatkan tabel luas di bawah kurva distribusi normal baku yang ada di buku pelajaran.

Pada indikator terakhir yang dapat dikuasai oleh subjek dengan *self esteem* tinggi, yaitu menerapkan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Penerapan indikator

ini ada terhadap soal kontekstual mengenai peluang hasil panen ikan lele minimal 95 kg yang diartikan sebagai peluang luas kurva distribusi normal baku. Hal yang sebagaimana pandangan Rohaeti yang dikutip Verdianingsih, E. (2017), bahwa semakin tinggi *self esteem* pada siswa akan semakin mampu memperlihatkan rasa percaya diri atas kemampuannya dalam pelajaran matematika dan dapat menyatakan keyakinan yang menunjukkan bahwa ia sanggup menyelesaikan permasalahan matematis.

b. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan *Self Esteem* Sedang

Sejumlah empat indikator terkait kemampuan pemahaman konsep matematis telah dapat dipenuhi oleh siswa ber-*self esteem* sedang, kendati masih tidak mampu memenuhi satu indikator lain, yakni dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Kemudian pada subjek dengan tingkat *self esteem* sedang memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh suatu konsep. Pada indikator ini, subjek tersebut dapat memilih gambar yang merupakan kurva distribusi normal dan menunjukkan gambar yang bukan merupakan kurva distribusi normal dilengkapi dengan argumentasi. Hal tersebut didukung dengan pembelajaran di kelas yang secara detail memberikan gambaran bentuk kurva distribusi normal.

Selanjutnya, subjek tersebut memenuhi indikator dalam menyatakan ulang konsep yang sudah dipelajari. Subjek penelitian pada indikator ini yang ber-*self esteem* sedang dapat menyebutkan karakteristik yang dimiliki kurva distribusi normal dan memberikan penjelasan mengenai karakteristik kurva distribusi normal yang telah disebutkan. Hal tersebut didukung dengan pembelajaran di kelas yang menggunakan buku pelajaran sebagai sumber informasi mengenai karakteristik kurva distribusi normal yang dapat dibaca siswa.

Indikator yang dapat dikuasai oleh subjek dengan *self esteem* sedang selanjutnya yaitu dengan mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu sebagaimana konsepnya. Penerapan indikator ini adalah pada soal mengenai hubungan antara berbagai kondisi bentuk kurva distribusi normal dengan rerata dan simpangan bakunya. Siswa dengan *self esteem* sedang dapat mengklasifikasikan berbagai kondisi bentuk kurva distribusi normal menurut rerata dan simpangan bakunya. Diperkuat dengan pendapat menurut Kenneth Shore yang dikutip dari Verdianingsih, E. (2017), bahwa siswa dengan *self esteem* yang positif lebih kuat bangunan pondasinya dalam mencapai kesuksesan belajar.

Subjek ber-*self esteem* sedang juga telah sanggup memenuhi indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Subjek tersebut dalam hal ini sanggup menggunakan konsep untuk mencari luas di bawah kurva distribusi normal baku yang dibantu dengan memanfaatkan tabel luas di bawah kurva distribusi normal baku. Hal tersebut didukung oleh saat pembelajaran guru menjelaskan dengan runtut mengenai penyelesaian masalah mencari luas di bawah kurva distribusi normal baku dengan memanfaatkan tabel luas di bawah kurva distribusi normal baku yang ada di buku pelajaran.

Pada indikator yang belum mampu dikuasai oleh subjek ber-*self esteem* sedang, yakni mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Subjek dengan *self esteem* sedang tidak mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah kontekstual mengenai distribusi normal baku. Subjek tidak mampu mengolah informasi dan menyelesaikan soal kontekstual terkait distribusi normal baku. Sebagaimana pula dalam pandangan Utari, dalam Verdianingsih, E. (2017), bahwa *self*

esteem yang kurang membuat siswa menjadi ragu untuk mengungkapkan pendapat dan menunjukkan kemampuannya.

c. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan *Self Esteem* Rendah

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dipenuhi oleh siswa dengan *self esteem* rendah, kecuali indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Subjek tersebut memenuhi indikator mengidentifikasi contoh dan bukan contoh suatu konsep, yang dalam hal ini, para subjek dengan *self esteem* rendah dapat memilih gambar yang merupakan kurva distribusi normal dan menunjukkan gambar yang bukan merupakan kurva distribusi normal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa subjek dengan *self esteem* rendah sanggup membedakan contoh dan bukan contoh kurva distribusi normal dengan benar yang didukung dengan pembelajaran di kelas yang secara detail memberikan gambaran bentuk kurva distribusi normal.

Selanjutnya, subjek dengan *self esteem* rendah memenuhi indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Subjek penelitian pada indikator ini dapat menyebutkan karakteristik yang dimiliki kurva distribusi normal dan memberikan penjelasan mengenai karakteristik kurva distribusi normal yang telah disebutkan. Hal tersebut didukung dengan pembelajaran di kelas yang menggunakan buku pelajaran sebagai sumber informasi mengenai karakteristik kurva distribusi normal yang dapat dibaca siswa.

Kemudian subjek ber-*self esteem* rendah juga dapat memenuhi indikator terkait menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. Pada indikator ini, subjek tersebut dapat menggunakan konsep untuk mencari luas di bawah kurva distribusi normal baku yang dibantu dengan memanfaatkan tabel luas di bawah kurva tersebut. Hal tersebut didukung oleh saat pembelajaran guru menjelaskan dengan runtut mengenai penyelesaian masalah mencari luas di bawah kurva distribusi normal baku melalui cara memanfaatkan tabel luas di bawah kurva tersebut yang ada di buku pelajaran.

Indikator yang tidak dapat dikuasai oleh subjek dengan *self esteem* rendah yaitu dengan mengklasifikasi objek berdasarkan sifat tertentu sebagaimana konsepnya. Penerapan indikator ini adalah pada soal mengenai hubungan antara berbagai kondisi bentuk kurva distribusi normal dengan rerata dan simpangan bakunya. Siswa yang rendah tingkat *self esteem*-nya tidak dapat mengklasifikasikan berbagai kondisi bentuk kurva distribusi normal menurut rerata dan simpangan bakunya. Siswa dengan *self esteem* rendah memberikan penuturan bahwa tidak dapat mengerjakan soal tersebut sama sekali dan memberikan argumentasi dengan konsep yang salah. Diperkuat dengan pendapat menurut Kenneth Shore yang dikutip dari Verdianingsih (2017) yang menyatakan bahwa *self esteem* yang rendah dapat mengurangi hasrat belajar, mengurangi fokus pikiran dan kurang berani mengambil resiko.

Adapun siswa yang ber-*self esteem* rendah masih tidak sanggup memenuhi indikator terkait mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah, mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah kontekstual mengenai distribusi normal baku. Subjek tidak mampu mengolah informasi dan menyelesaikan soal kontekstual terkait distribusi normal baku. Sebagaimana pandangan Asih & Ramdhani (2019) bahwa penyelesaian terhadap permasalahan matematika siswa dinilai masih termasuk berkategori rendah dan adanya beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika mengerjakan soal matematika.

KESIMPULAN

Pada subjek penelitian dengan *self esteem* tinggi dapat memenuhi kelima indikator kemampuan pemahaman konsep matematis dengan baik. Berbeda pada subjek dengan *self esteem* sedang yang dapat menguasai empat dari lima indikator kecuali indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah dengan tepat. Kemudian, hanya tiga dari lima indikator yang dapat dipenuhi oleh subjek dengan *self esteem* rendah. Sehingga masih terdapat indikator yang belum dapat dipenuhi, yakni kemampuan mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsep yang benar dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2021). *Integrated Design of Knowledge Dimensions and Thinking Process Level on Measurement Materials for High School Physics Learning. Pillar of Physics Education*, 14(3), 205–212.
- Angelina, P., dkk. (2021). Gambaran *Self Esteem* Remaja Perempuan yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*. *Jurnal Experientia*, 9(2), 94-103.
- Arviani, D. (2022). Hubungan *Self Esteem* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Asih, N., & Ramadhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446.
- Dameria, S. (2016). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Matematis dan Sikap Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1).
- Fonna, M., Herizal, & Mulyadi, R. (2021). Analisis *Self Esteem* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dewantara dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 11–18.
- Hidayat, K., Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial: Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.
- Kania, N., & Arifin, Z. (2020). Aplikasi *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 96-109.
- Mayasari, M., dkk. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 252–261.
- Plisa, N. dkk. (2015). Pemahaman Konseptual Siswa Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Materi Aljabar di SMP. *Journal of Equatorial Education and Learning*, 4(6).
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1-8.

Setiawan. (2023). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 80–91.

Verdianingsih, E. (2017). Self Esteem dalam Pembelajaran Matematika (*Self Esteem in Mathematics Education*). *EDUSCOPE*, 3(2).